

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian murni (*basic research*) untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui (Agung, 2012:3), dan memiliki tipe penelitian kausal karena ingin mencari apakah faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan adaptasi awal bekerja karyawan generasi Y lulusan baru (*fresh graduate*) terbukti benar seperti hipotesis / dugaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah berupa data kuantitatif, atau data lain yang dapat dikuantitatifkan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan proses atau teknik statistik (Yusuf, 2014: 43), penelitian kuantitatif juga memandang tingkah laku manusia dapat diramal, objektif, dan dapat diukur (Yusuf, 2014: 58).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:3) variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2007: 4) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah lingkungan kerja (X1), masa orientasi (X2), dan pengalaman magang (X3).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2007: 4) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menghasilkan akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah adaptasi yang selanjutnya disebut dengan variabel Y.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Merujuk pada 11 penelitian sebelumnya, buku, dan artikel yang menjadi sumber referensi dan inspirasi dari penelitian ini, munculah 18 indikator yang kemudian menjadi dasar dari 18 pernyataan yang diajukan kepada sampel penelitian ini. Pernyataan yang digunakan adalah hasil replikasi yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel.

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
Lingkungan Kerja ("Segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan") Nitisemito dalam Agung (2013: 194))	Warna dinding dan perabotan.	LK1	Warna dinding dan perabotan lingkungan kerja pertama saya sangat mendukung pikiran dan semangat kerja saya, dan kecepatan adaptasi saya dengan lingkungan.
	Suhu di lingkungan kerja.	LK2	Suhu di lingkungan kerja pertama saya mendukung pikiran dan semangat kerja saya, dan kecepatan adaptasi saya dengan lingkungan.
	Pencahayaan di lingkungan kerja.	LK3	Pencahayaan di lingkungan kerja pertama saya sangat mendukung pikiran dan semangat kerja saya, dan kecepatan adaptasi saya dengan lingkungan.
	Kebisingan di lingkungan kerja.	LK4	Kebisingan di lingkungan kerja pertama saya sangat tidak mendukung pikiran dan semangat kerja saya, dan kecepatan adaptasi saya dengan lingkungan.
	Dukungan dari rekan kerja.	LK5	Rekan di tempat kerja pertama saya sangat suportif dan itu menunjang kemampuan dan kecepatan saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.
	Dukungan dari atasan kerja.	LK6	Atasan di tempat kerja pertama saya sangat suportif

			dan itu menunjang kemampuan dan kecepatan saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.
	Komunikasi intens dengan rekan kerja.	LK7	Komunikasi yang intens dengan sesama rekan kerja sangat membantu saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.
	Komunikasi intens dengan atasan.	LK8	Komunikasi yang intens dengan atasan kerja sangat membantu saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.
	Lingkungan kerja mempengaruhi adaptasi.	LK 9	Secara keseluruhan lingkungan kerja (fasilitas tempat dan hubungan dengan rekan dan atasan) pertama saya mempengaruhi kemampuan dan kecepatan saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.

Masa Orientasi (masa pekerja baru dikenalkan pada pekerjaannya, rekan kerja, peraturan kerja, proses kerja, dan kultur organisasi. Cook (1992: 133))	Meningkatkan keterampilan dan etos kerja.	OR1	Masa orientasi di tempat kerja pertama saya meningkatkan keterampilan dan etos kerja saya sesuai dengan tuntutan pekerjaan pertama saya.
	Membentuk psikologis sehingga mudah mengambil sikap.	OR2	Masa orientasi di tempat kerja pertama saya membentuk psikologis saya sehingga mudah mengambil sikap yang dibutuhkan selama menjalani pekerjaan pertama saya.
	Melatih untuk bekerja secara profesional.	OR3	Masa orientasi di tempat kerja pertama saya melatih saya untuk bekerja secara profesional selama menjalani pekerjaan pertama saya.
	Membantu mengenal rekan kerja dan atasan.	OR4	Masa orientasi di tempat kerja pertama saya

			membantu saya mengenal rekan kerja dan atasan saya, dan itu membantu proses adaptasi saya.
	Masa orientasi mempengaruhi adaptasi.	OR5	Secara keseluruhan masa orientasi di tempat kerja pertama saya mempengaruhi kemampuan dan kecepatan saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.

Pengalaman Kerja (Magang) (Proses belajar karyawan dari karyawan senior dengan harapan karyawan dapat menunjukkan kompetensinya. (Chaerudin (2019: 139))	Meningkatkan keterampilan dan etos kerja	MG1	Pengalaman magang / kerja praktik meningkatkan keterampilan dan etos kerja saya sesuai dengan tuntutan pekerjaan pertama saya.
	Membentuk psikologis sehingga mudah mengambil sikap.	MG2	Pengalaman magang / kerja praktik membentuk psikologis saya sehingga mudah mengambil sikap yang dibutuhkan selama menjalani pekerjaan pertama saya.
	Melatih untuk bekerja secara profesional.	MG3	Pengalaman magang / kerja praktik melatih saya untuk bekerja secara profesional selama menjalani pekerjaan pertama saya.
	Pengalaman magang mempengaruhi adaptasi.	MG4	Secara keseluruhan pengalaman magang / praktik mempengaruhi kemampuan dan kecepatan saya dalam beradaptasi di pekerjaan pertama saya.

Adaptasi ("Penyesuaian")	Berhasil beradaptasi.	AD1	Saya berhasil beradaptasi dengan pekerjaan dan kantor pertama saya.
--------------------------	-----------------------	-----	---

<p>an terhadap informasi baru mengenai lingkungan” Piaget dalam Papalia, dkk (2009:G-1))</p>	<p>Berhasil beradaptasi karena kemampuan diri.</p>	<p>AD2</p>	<p>"Keberhasilan saya beradaptasi disebabkan oleh kemampuan diri saya menyesuaikan diri dengan lingkungan, bukan faktor luar (teman, lingkungan, dll)."</p>
--	--	------------	---

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

"A population is the total collection of elements about which we wish to make some inferences." (Cooper & Schindler, 2006: 402). Berdasarkan catatan Kemenristekdikti yang menyebutkan rata – rata terdapat 750 ribu lulusan perguruan tinggi baru / *fresh graduate*, maka populasi dalam penelitian ini adalah 750 ribu individu yang termasuk dalam generasi Y dan berstatus sebagai lulusan baru / *fresh graduate*.

3.4.2. Sampel Penelitian

"A sample is a part of the largest population, carefully selected to represent that population." (Cooper & Schindler, 2006: 72). Berdasarkan kaidah Hair, dkk (2014 : 171) yang menyebutkan jumlah minimal responden yang baik untuk suatu penelitian adalah 15 – 20 observasi dikali jumlah variabel bebas, agar hasil pengolahan data responden yang sesuai dengan kriteria penelitian (mewakili) dapat dirangkum dan ditarik kesimpulan yang tepat. Maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Jumlah variabel X : 3 Variabel

Jumlah minimal sampel : $3 \times 20 = 60$ individu yang termasuk populasi penelitian ini.

3.4.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam melakukan penarikan sampel, penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, dimana peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2007:66). Sedangkan teknik yang

digunakan adalah *Sampling Purposive*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:68).

Dalam menyusun kriteria sampel penelitian ini, digunakan teori dari Zemke, Raines, & Filipczak (2013) untuk menjadi acuan kriteria responden berdasarkan umur (generasi Y kelahiran 1980 – 2000). Lalu digunakan pertanyaan tambahan mengenai status bekerja responden, apakah pernah bekerja atau saat ini bekerja untuk menjadi acuan kriteria responden berdasarkan status pekerjaan.

Dan digunakan definisi lulusan baru / *fresh graduate* dari kesimpulan peneliti yang tertulis di bab 2 untuk menjadi acuan kriteria responden berdasarkan statusnya saat diterima di pekerjaan pertamanya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah “... teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono, 2013: 199). Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan pertama pembentukan kerangka kuesioner, kedua pembentukan formulir kuesioner, ketiga penyebaran formulir kuesioner kepada sampel yang sudah sesuai dan ditentukan, dan keempat penerimaan kembali formulir kuesioner dari sampel. Formulir berformat digital dengan memanfaatkan situs web survei Google Form, dan disebarkan kepada sampel melalui jaringan internet dengan memanfaatkan aplikasi surat elektronik atau aplikasi pengiriman pesan seperti Line, Whatsapp, Instagram, LinkedIn, dan sejenisnya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, Skala Likert umumnya memiliki lima pilihan jawaban yang menyatakan tingkatan persetujuan atau intensitas responden terhadap suatu hal yang menjadi objek penelitian, pilihan tersebut tertulis :

Tabel 6. Skala likert.

Keterangan	Nilai
Strongly Agree / SS	5
Agree / S	4
Uncertain / N	3
Disagree / TS	2
Strongly Disagree / STS	1

Namun dalam penelitian ini skala tersebut dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan *uncertain* atau netral (N) untuk menghindari ambiguitas dari jawaban tersebut yang cenderung berarti ganda, dapat berarti tidak yakin dengan jawabannya atau belum memutuskan, sehingga skala yang dapat dipilih adalah 1 – 4. Skala termodifikasi yang digunakan tersebut tertulis:

Tabel 7. Skala likert termodifikasi.

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Metode Pengolahan Data

3.6.1. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila pada obyek penelitian berhasil ditemukan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya (Sugiyono, 2007:348). Validitas suatu penelitian merupakan hal yang penting, untuk itu diperlukan uji validitas, untuk melakukan uji validitas metode yang digunakan adalah Pearson Product Moment (apabila sampel >30) atau Spearman Rank Correlation (apabila sampel <30) (Darmawan. D, 2019: 180).Data penelitian masuk dalam kategori valid apabila nilai r hitung \geq r tabel (Sugiyono dalam Nadhira, 2019:33).

3.6.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.” (A. Muri Yusuf, 2014: 242).Uji reliabilitas suatu data dapat menggunakan metode Cronbach’s Alpha \geq 0,60 (Hair dkk, 2014: 123).

3.7. Analisis dan Interpretasi Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan agar hasil uji tidak bias dan relevan dengan penelitian yang

dilakukan. Uji ini diterapkan oleh penelitian yang menggunakan uji regresi sederhana atau berganda. (Sugiyono dalam Nadhira, 2019: 33). Dalam uji asumsi klasik, terdapat tiga rangkaian ujian, yaitu:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mengikuti asumsi distribusi normal atau tidak, metode yang bisa digunakan untuk melakukan uji ini adalah Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Keputusan uji ini adalah jika nilai $\alpha = 0,05 < Sig$, maka H_0 tidak ditolak, atau data sampel terdistribusi dengan normal. (Pramesti, 2017: 3).

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi sudah tepat atau belum. Multikolinearitas juga bisa dikatakan dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel independen. Jika hasil uji menyatakan terdapat keterkaitan antara variabel independen, maka tahapan penelitian selanjutnya tidak dapat dilaksanakan karena koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan, dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Metode yang dapat dilakukan di uji ini adalah:

1. Melihat nilai tolerance: Apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Artikel Binus, 2015).

3.7.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan / penyimpangan / *error* divarians sebuah grup (data kategori). Jika varians sama maka dikatakan terjadi homokedastisitas, sebaliknya jika varians tidak sama maka dikatakan terjadi heterokedastisitas. Kondisi heterokedastisitas ini harus dihindari sebuah penelitian (Santoso, 2017: 46). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji ini adalah Glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual (*Abs_Res*). Keputusan uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas

(Artikel Binus, 2015).

3.8. Uji Regresi Linier Berganda

Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat, dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis diperlukan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan bebas terdapat hubungan positif atau negatif. Menggunakan data berskala interval atau rasio (Johar Arifin, 2017: 157).

Uji yang dilakukan adalah:

1. Uji T

Keputusan uji ini adalah tolak H_0 jika $|t| > t_{\alpha/2}$ ($t_{\alpha/2}$ didapat dari tabel t dengan derajat bebas $n - 2$) (Suyono, 2018: 71).

2. Uji F

Keputusan uji ini adalah tolak H_0 jika F hitung $> F$ tabel (Suyono, 2018: 68).

3.9. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 22. Dalam SPSS, data tersebut akan diolah dengan menggunakan metode uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Lalu terakhir, dilakukan uji regresi linear berganda.

3.10. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta, dengan penyebaran kuesioner secara daring ke 107 responden. Waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan penelitian ini dimulai di Bulan Januari 2019 hingga Bulan Agustus 2019, dan waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dan pengolahan data responden penelitian ini dimulai di Bulan Juni 2019 hingga Juli 2019.